

ABSTRACTS

Pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding. The most obvious single way in which the relationship between language and context is reflected in the structures of the language themselves through the phenomenon of the deixis.

The research questions of this investigation are what types of deixis are found in the film *Snow White and The Seven Dwarfs* and how the use of deixis in the film.

The method used in the research is descriptive method. The data are identified and analyzed descriptively. The data are analyzed based on the theory of Levinson.

The result shows that there are five types of deixis found in this film. Those are person deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis, whereas the usages of deixis found in the film are symbolic and gestural usage.

It is expected that this research will help the students and other readers to learn the pragmatic aspects, especially on deixis.

Keywords: Deixis, Film: *Snow White and The Seven Dwarfs*. Pragmatic Analysis.

1. PENDAHULUAN.

1.1 Dasar Pemikiran dan Perumusan Masalah.

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna lewat tuturan yang diujarkan oleh pembicara dan diinterpretasi oleh pendengar. Leech (1983:3) mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (speech situation). Yule (1996:3) menyatakan pragmatik tidak berdasarkan pada apa yang seseorang mampu katakan tetapi pada bagaimana seseorang menggunakan ujaran. Parker (1986:4) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dihubungkan dengan situasi ujar, yakni bagaimana unit-unit linguistik itu digunakan dalam komunikasi.

Levinson (1983:27) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang deiksis, implikatur, tindak ujar, dan aspek-aspek dalam struktur wacana. Levinson (1983:55-59) lebih lanjut mengatakan bahwa kategori gramatikal dari deiksis mungkin berada dalam

batasan semantik/pragmatik. Semantik dan pragmatik adalah dua cabang utama dari studi linguistik makna. Semantik mempelajari makna linguistik atau makna bersifat internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna penutur atau makna dalam penutur dan bersifat eksternal yang berhubungan dengan konteks. Deiksis merupakan domain pragmatik karena deiksis adalah bentuk yang mengarah pada konteks pembicara (*speaker meaning*). Levinson (1983:97) menyebutkan bahwa semantik deiksis tidak berhubungan langsung dengan bahasa, tetapi hanya berupa kesatuan proposisi yang mana kalimat dan konteks terkait erat.

Deiksis merupakan istilah yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani *deiktikos* yang artinya ‘menunjuk’ melalui bahasa (Yule, 1996:9). Lyons dalam Levinson (1983:54) mengemukakan bahwa cara yang paling nyata hubungannya antara bahasa dan konteks tergambar dalam struktur bahasa-bahasa itu sendiri dan melalui perwujudan deiksis. Segala bentuk deiksis yang digunakan untuk mencapai hal ini ‘menunjuk’ disebut ekspresi deiktik. Saat berkunjung ke rumah teman, kita melihat sebuah benda asing dan merasa heran kita akan bertanya, “Apa itu?” kita akan menggunakan ekspresi deiktik ‘itu’ untuk menunjukkan sesuatu dalam konteks langsung (Yule, 1996:11). Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata tersebut (Purwo, 1984:1).

Deiksis ialah suatu aspek bahasa yang memerlukan informasi konteks seperti *here, now, I, you, this, dan that*. Brown dan Yule (1983:27) menyebutkan bahwa kita harus tahu siapa pembicara dan pada siapa kita berbicara, waktu dan tempat ujaran itu diucapkan. Cahyono (1995:213) juga mengatakan bahwa deiksis memainkan peranan penting dalam aktifitas pembicara.

Deiksis tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tapi juga dalam karya sastra, misalnya dalam film. Menurut Word Book Encyclopedia (1973) film atau gambar bergerak yang merupakan karya seni yang sudah mendunia berisi kesusastraan dan sandiwara, penataan panggung, musik, keindahan alam dan yang paling penting penggunaan cahaya dan warna. Deiksis mempunyai suatu peranan penting dalam film. Deiksis digunakan sebagai suatu strategi untuk menarik orang untuk mengetahui apa peran seorang bintang dalam film, apa yang dibicarakan pembicara, apa yang dibicarakan, apa yang disampaikan, dan sebagainya. Film di kategorikan dalam beberapa jenis, diantaranya adalah film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, film perusahaan (*company profile*), iklan televisi, program televisi, video klip, *film action*, *film thriller*, film komedi, film drama, film horor, *film adventure*, film kartun, film romantis, film musikal dan film porno.

Dalam studi ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada deiksis dalam film *Snow White and The Seven Dwarfs*, karena dalam film ini terdapat berbagai jenis deiksis. Selain itu, film ini adalah jenis film kartun yang memiliki karakter masing-masing pada setiap gambar animasi, menarik dan mudah dipahami yang bertema *magical story* dengan para karakter yakni Snow White, Queen (ibu tiri), *the seven dwarfs* yakni; Doc, Bashful, Sleepy, Sneezy, Dopey, happy, dan Grumpy, The Huntsman, dan Prince. Sebagai pemeran yakni Adriana Caselotti, Lucille La Verne, Pinto Colvig, dan Roy Atwell yang di sutradarai oleh David Hand. Film ini menceritakan seorang putri cantik bernama Snow White. Kulitnya putih seputih salju, bibirnya merah semerah darah dan rambutnya sehitam kayu eboni. Ibu tirinya yang jahat dan congkak takut kalau kecantikan Snow White akan mengalahkan kecantikannya. Setiap hari sang Ratu jahat bertanya pada cermin ajaibnya, siapakah

yang paling cantik dari semuanya? Selama si cermin ajaib menjawab bagindalah yang paling cantik maka Snow White selamat dari rasa iri sang Ratu yang kejam. Pada suatu hari sang Ratu bertanya pada cermin ajaibnya, siapakah yang paling cantik dari semuanya? Dan cermin ajaibpun menjawab bahwa Snow White lebih cantik dari pada sang Ratu maka marahlah dia dan berusaha ingin membunuh Snow White. Snow White memilih tinggal di rumah kurcaci karena dia takut dibunuh ibu tirinya. Dengan petunjuk cermin ajaib sang Ratu yang jahat menemukan Snow White. Ratu menyamar dengan wujud seperti nenek tua dan membujuk Snow White untuk makan buah apel beracun yang jika sekali gigit bisa menghentikan denyut jantung dan napas akan berhenti. Racun yang diberikan Ratu pada Snow White punya penawar, orang yang memakan racun tersebut bisa disembuhkan dengan ciuman cinta pertama. Prince datang dan melihat Snow White yang terbujur kaku, dia kemudian membelai rambut dan mencium bibir Snow White akhirnya Snow White bisa bangun lagi dan Prince pun membawa Snow White ke istananya, mereka menikah dan hidup bahagia selamanya.

Penulis tertarik untuk menganalisis film *Snow White and The Seven Dwarfs* Karya Walter Elias Disney agar mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pragmatik khususnya tentang deiksis dalam film.

Masalah penelitian ini yakni:

1. Tipe-tipe deiksis apa saja yang ditemukan dalam film *Snow White and The Seven Dwarfs* karya Walt Disney?
2. Bagaimana penggunaan deiksis dalam film *Snow White and The Seven Dwarfs*?

1.2 Tujuan Penelitian.

1. Mengidentifikasi tipe-tipe deiksis dalam film *Snow White and The Seven Dwarfs*.

2. Menganalisis bagaimana deiksis digunakan dalam film *Snow White and The Seven Dwarfs*.

1.3 Manfaat Penelitian.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan linguistik khususnya tentang deiksis.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada pembaca untuk dapat mengerti tentang deiksis dalam film.

1.4 Landasan Teori.

Konsep yang digunakan yakni konsep Levinson tentang deiksis, Levinson (1983:152) mengatakan bahwa deiksis merupakan suatu cara yang sangat mudah untuk diteliti, hubungan antara bahasa dan konteks atau hubungan deiksis dengan bahasa tercermin. Levinson membagi deiksis menjadi lima jenis yakni deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

Levinson (1983:65) selanjutnya mengatakan bahwa dalam penggunaannya deiksis dibedakan antara berkial (*gestural*) dan berperlambang (*symbolic*). Penunjukkan disebut berkial apabila penunjukkan itu disertai gerak-gerak badan, apabila penunjukkan tidak disertai gerak-gerak badan disebut berperlambang.

1.5 Metodologi Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan.

Penulis membaca buku-buku pragmatik terlebih dahulu dan membaca skripsi-skripsi terdahulu terlebih khusus tentang deiksis dan mencari teori yang cocok

dengan penelitian yang dilakukan. Penulis juga menonton film *Snow White and The Seven Dwarfs* untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang isi cerita.

2. Pengumpulan Data.

Penulis menonton film *Snow White and The Seven Dwarfs* berulang kali untuk mendapatkan teks film tersebut dan membacanya kembali untuk mendapatkan ujaran-ujaran yang berisikan deiksis.

3. Analisis Data.

Data yang telah diidentifikasi dianalisis secara deskriptif menggunakan teori Levinson (1983) tentang tipe-tipe dan penggunaannya secara berkial (*gestural*) dan berperlambang (*symbolic*).

II. TIPE-TIPE DEIKSIS DALAM FILM *SNOW WHITE AND THE SEVEN DWARFS* KARYA WALTER ELIAS DISNEY.

Tipe-tipe deiksis yang ditemukan dalam film *Snow White and The Seven Dwarfs* yakni deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Contoh beserta penjelasan dari masing-masing deiksis ialah sebagai berikut:

2.1 Deiksis Orang.

Deiksis orang yakni deiksis berupa pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan, yang terdiri dari deiksis kategori orang pertama, deiksis kategori orang kedua, dan deiksis kategori orang ketiga.

2.1.1 Deiksis Orang Pertama.

Deiksis orang pertama yakni deiksis berupa pemberian penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh:

1. Magic Mirror mengatakan kepada Queen bahwa kecantikan Snow White itu benar dan nyata. Karena itu Magic Mirror berkata pada Queen:

Magic Mirror: “*Blessed be your beauty, my Queen. But wait! I see a pretty girl, unable to hide his clothes shabby elegance.*”

‘Terpujilah kecantikanmu, Ratuku. Tapi tunggu! Saya lihat gadis cantik, pakaian lusuh tidak dapat menyembunyikan keanggunannya.’

Kata *I* menunjuk pada Magic Mirror.

2.1.2 Deiksis Orang Kedua.

Deiksis orang kedua, yakni pemberian rujukan penulis kepada seseorang atau lebih yang terlibat percakapan dengan penutur.

Contoh:

Ratu menyuruh Huntsman membunuh Snow White.

Queen: “*And there, my loyal Huntsman, you must to kill her.*”

‘Dan disitu, pemburuku yang setia, kamu harus membunuhnya.’

Kata *you* menunjuk pada Huntsman.

2.1.3 Deiksis Orang Ketiga.

Deiksis orang ketiga, yakni deiksis berupa rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu.

Contoh:

Magic Mirror mengatakan ada gadis cantik (Snow White) yang berpakaian lusuh yang lebih cantik dari pada Ratu. Ratu marah dan berkata:

Queen: “*Damn for her, say her name!?*”. ‘Sial untuknya, katakan namanya!?’

Kata *her* menunjuk pada gadis cantik (Snow White).

2.2 Deiksis Tempat.

Deiksis tempat yakni pemberian pada lahan menurut peserta dalam peristiwa bahasa.

Contoh:

The seven dwarfs sangat senang dengan kedatangan Snow White kecuali Grumpy yang tidak pernah ramah dengan orang asing yang datang di rumah mereka. Grumpy berkata kepada teman-temannya:

Grumpy: “*We know who we are. Ask her, who she was and what was **here!***”

‘Kami tahu siapa kami. Tanyakan kepadanya, siapa dia dan sedang apa di sini!’

Kata *here* menunjuk pada rumah tempat tinggal *the dwarfs*.

2.3 Deiksis Waktu.

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran diucapkan.

Contoh:

The seven dwarfs tidak suka mandi karena takut air. Snow White menyuruh mereka untuk mandi sebelum makan, karena mereka takut mandi Doc berkata:

Doc: “*You say **when?** **Last week, a month or a year ago.** Oh ya **recently!***”

‘Katamu kapan? Minggu lalu, bulan lalu atau tahun lalu, oh ya baru-baru ini!’

Kata *when* menunjuk waktu saat *the seven dwarfs* mandi. Kata *last week* menunjuk pada 7 hari sebelumnya yakni saat Doc berbicara, *a month* menunjuk pada 1 bulan sebelumnya saat Doc berbicara, dan *a year ago* menunjuk pada waktu satu tahun

sebelumnya saat Doc berbicara, *recently* menunjuk pada hari yang sama saat Doc berbicara pada Snow White.

2.4 Deiksis Wacana.

Deiksis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah dibicarakan atau sedang dikembangkan.

Contoh:

The seven dwarfs menyadari ada orang yang datang di rumah mereka, Grumpy mengatakan kepada teman-temannya, ‘ini pasti masalah. Saya merasakannya sepanjang hari. Kepalanku sakit.’ Sleepy kemudian berkata:

Sleepy: “*It is a bad sign.*”. ‘Itu pertanda buruk.’

Kata *it* menunjuk pada wacana sebelumnya yakni kepala Grumpy yang sakit.

2.5 Deiksis Sosial.

Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Contoh:

Ratu menyuruh Huntsman untuk membunuh Snow White dan Huntsman berniat menolak perintah Ratu. Huntsman berkata:

The Huntsman: “*But Majesty, the Princess.....*”. ‘Tapi Baginda, sang Putri.....’

Kata *Majesty* menunjuk pada Ratu. Kata *Princess* menunjuk pada Snow White.

III. ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM FILM *SNOW WHITE AND THE SEVEN DWARFS* KARYA WALTER ELIAS DISNEY.

Analisis tipe-tipe deiksis sesuai dengan penggunaannya dalam peristiwa bahasa.

3.1 Deiksis Orang.

Deiksis orang yakni deiksis berupa pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis orang menunjuk peran dari partisipan dalam peristiwa percakapan misalnya pembicara, yang dibicarakan, dan entitas yang lain. Dari hasil identifikasi ditemukan deiksis orang pertama, deiksis orang kedua, dan deiksis orang ketiga.

3.1.1 Deiksis Orang Pertama.

Berikut ini contoh deiksis orang pertama yang ditemukan dalam ujaran yang diujarkan.

1. Magic Mirror mengatakan kepada Queen bahwa kecantikan Snow White itu benar dan nyata. Karena itu Magic Mirror berkata pada Queen:

Magic Mirror: *“Blessed be your beauty, my Queen. But wait! I see a pretty girl, unable to hide his clothes shabby elegance.”*

‘Terpujilah kecantikanmu, Ratuku. Tapi tunggu! Saya lihat gadis cantik, pakaian lusuh tidak dapat menyembunyikan keanggunannya.’

Analisis: Kata *I* dalam ujaran ini menunjuk pada Magic Mirror.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (*symbolic*).

3.1.2 Deiksis Orang Kedua.

Contoh deiksis orang yang ditemukan dalam film ini sebagai berikut:

Ratu menyuruh Huntsman membunuh Snow White.

Queen: *“And there, my loyal Huntsman, you must to kill her.”*

‘Dan disitu, pemburuku yang setia, kamu harus membunuhnya’.

Analisis: Kata *you* dalam ujaran ini menunjuk pada Huntsman.

Penunjukkan ini disertai dengan gerak gerik badan, karena pada saat Queen berbicara dengan Huntsman, jari The Queen menunjuk-nunjuk pada Huntsman. Dengan demikian dikatakan berkial (*gestural*).

3.1.2 Deiksis Orang Ketiga.

Contoh deiksis orang ketiga yang ditemukan dalam film ini adalah sebagai berikut:

Huntsman mengatakan kepada Snow White bahwa Ratu yang menyuruhnya untuk membunuh Snow White.

The Huntsman: “*She was angry. She is jealous of you. Her determination was made.*”. ‘Dia marah. Dia cemburu kepadamu. Tekadnya sudah bulat.’

Analisis: Kata *she* dan *her* pada ujaran di atas menunjuk pada Ratu.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (*symbolic*).

3.2 Deiksis tempat.

Contoh deiksis tempat yang ditemukan dalam ujaran film *Snow White and The Seven Dwarfs* ialah sebagai berikut:

The seven dwarfs kebingungan melihat pintu rumah mereka sudah terbuka dan perapian berasap. Merekapun saling menebak dan Doc berkata kepada teman-temannya:

Doc: “*Any something in there!*”. ‘Ada sesuatu di dalam sana!’

Analisis: Frase *in there* dalam ujaran di atas menunjuk pada tempat di dalam rumah, tempat tinggal the dwarfs.

Penunjukkan disertai dengan gerak-gerik badan, karena pada saat Doc berkata kepada teman-temannya, Doc menunjuk-nunjuk ke dalam rumah *the dwarfs*. Dengan demikian ujaran ini dikatakan berkial (*gestural*).

3.3 Deiksis Waktu.

Contoh deiksis waktu yang ditemukan dalam ujaran yang diujarkan dalam film ini adalah sebagai berikut:

Huntsman menyuruh Snow White lari ke dalam hutan supaya Ratu tidak akan bisa menemukannya.

Huntsman: “*Come on, my daughter, go, hide!!! Into the woods, to anywhere, do not come back again! Go on, now! Hiding!*”

‘Cepatlah, nak, pergilah, bersembunyi! Masuk ke dalam hutan, ke mana saja, jangan kembali lagi! Pergilah, sekarang! Bersembunyi!’

Analisis: Kata *now* menunjuk pada waktu Huntsman berbicara pada Snow White.

Penunjukkan disertai dengan gerak-gerik badan, karena saat itu Huntsman mengangkat tangannya sambil berkata ‘*now*’ pertanda harus segera dilaksanakan. Dengan demikian ujaran ini dikatakan berkial (*gestural*).

3.4 Deiksis Wacana.

Contoh deiksis wacana yang ditemukan dalam film ini yakni sebagai berikut:

The seven dwarfs menyadari ada orang yang datang di rumah mereka, Grumpy mengatakan kepada mereka, ‘ini pasti masalah. Aku merasakannya sepanjang hari. Kepalanku sakit’. Sleepy kemudian berkata:

Sleepy: “***It is a bad sign.***”. ‘Itu pertanda buruk.’

Analisis: Kata ***it*** dalam ujaran ini menunjuk pada wacana sebelumnya yakni kepala Grumpy yang sakit.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperambang (*symbolic*).

3.5 Deiksis Sosial.

Contoh deiksis sosial yang ditemukan dalam film ini adalah sebagai berikut:

Ratu menyuruh Huntsman untuk membunuh Snow White dan Huntsman berniat menolak perintah Ratu. Huntsman berkata:

The Huntsman: “***But Majesty, the Princess.....***”. ‘Tapi Baginda, sang Putri.....’

Analisis: Kata ***Majesty*** menunjuk pada Ratu. Kata ***Princess*** menunjuk pada Snow White.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperambang (*symbolic*).

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan.

Melalui penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: tipe-tipe deiksis yang ditemukan dalam film *Snow White and The Seven Dwarfs* karya Walter

Elias Disney ialah sebagai berikut:

1. Deiksis orang:
 - a. Deiksis orang pertama: *I, me, me*, dan *we*.
 - b. Deiksis orang kedua: *you* dan *your*.
 - c. Deiksis orang ketiga: *her, his, she*, dan *him*.
2. Deiksis tempat: *home, in there, here*, dan *where*.
3. Deiksis waktu: *now, when, last week, a month*, dan *a year*.
4. Deiksis wacana: *it, that*, dan *this*.
5. Deiksis sosial: *my queen, majesty, princess, glorious*, dan *the Dwarfs*.

Penggunaan deiksis dalam ujaran-ujaran dalam film ini yakni penggunaan secara berkial (*gestural*) dan penggunaan secara berperlambang (*symbolic*).

4.2. Saran.

Setelah melakukan penelitan tentang deiksis dalam film *Snow White and The Seven Dwarfs*, disarankan agar ada peneliti yang meneliti tentang deiksis dalam film ini dengan berfokus pada satu jenis deiksis saja, misalnya deiksis wacana, atau melakukan penelitian tentang deiksis tetapi dengan menggunakan teori lain sehingga dapat menambah referensi tentang deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G. and Yule, G. 1983. *Discourse Analysis*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Cahyono, Bambang. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Disney, Walt. 1937. *Snow White and The Seven Dwarfs*. Jakarta: PT. Vision Interprima Pictures.
- Hurford, J and Heasley, B. 1983. *Semantics: A Course Book*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Leech, 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics For Non – Linguistics*. London: Taylor & Frances Ltd.
- The World Book Encyclopedia*. 1973. USA: Field Enterprises Educational Corporation.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Menyibak kurikulum 1984. Yogyakarta; Kanisius.